

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MELALUI PELATIHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MENDALAM DI MI NURUL IMAN**

***ENHANCING MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHER COMPETENCE
THROUGH TRAINING ON DEEP LEARNING IMPLEMENTATION AT MI
NURUL IMAN***

Muhammad Feri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: muhammadferi@unusia.ac.id

Naskah diterima tanggal 18-11-2025, disetujui tanggal 29-12-2025, dipublikasikan tanggal 31-12-2025

Abstrak: Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan dan kompetensi pedagogis guru, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, pada praktiknya guru masih menghadapi kendala konseptual, teknis, dan institusional dalam menerapkan pendekatan ini secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam melalui pelatihan intensif berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan di MI Nurul Iman, Jampang, Parung, Bogor, dengan melibatkan 15 guru sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah workshop interaktif satu hari yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praktis, dengan fokus pada tiga pilar Pembelajaran Mendalam, yaitu joyful learning, mindful learning, dan meaningful learning. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru pada lima domain utama Pembelajaran Mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor lebih dari 24% pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek perancangan pembelajaran mendalam serta pengembangan rencana pembelajaran dan asesmen otentik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif berbasis workshop praktis efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, dan keyakinan profesional guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam; Kurikulum Merdeka; Kompetensi Guru; Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: *The implementation of Deep Learning within the Merdeka Curriculum requires strong pedagogical readiness and competence from teachers, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah level. However, in practice, many teachers still face conceptual, technical, and institutional challenges in applying this approach effectively. This community service program aimed to enhance Madrasah Ibtidaiyah teachers' competence in implementing Deep Learning through an intensive practice-based training program. The activity was conducted at MI Nurul Iman, Jampang, Parung, Bogor, involving 15 teachers as participants. The method*

employed was a one-day interactive workshop integrating cognitive, affective, and practical dimensions, with a focus on the three core pillars of Deep Learning: joyful learning, mindful learning, and meaningful learning. Evaluation was carried out using a pre-test and post-test design to measure improvements across five key domains of Deep Learning competence. The results indicated a significant improvement in teachers' competencies, with an average increase of more than 24% across all indicators. The highest improvement was observed in the areas of deep learning lesson design and the development of lesson plans and authentic assessment. These findings demonstrate that intensive, hands-on workshop-based training is effective in strengthening teachers' conceptual understanding, pedagogical skills, and professional confidence, thereby supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *Deep Learning; Merdeka Curriculum; Teacher Competence; Madrasah Ibtidaiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peran strategis dalam membentuk fondasi kecakapan berpikir dan karakter peserta didik. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global abad ke-21, sistem pendidikan nasional dituntut untuk bergeser dari pola pembelajaran yang berorientasi pada hafalan menuju pendekatan yang mempromosikan pemahaman mendalam dan penerapan kontekstual (Feri et al., 2025). Transformasi ini tidak hanya didorong oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan mendesak akan keterampilan hidup global yang kompleks (Lubis et al., 2022).

Pergeseran paradigma ini diwujudkan melalui implementasi Pembelajaran Mendalam (PM) atau *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka. PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini esensial karena menuntut peserta didik untuk mengembangkan Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi, Karakter, dan Kewarganegaraan (*6Cs framework* dari Fullan) serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan isu kehidupan nyata (Fullan et al., 2017; Feri et al., 2025). Konsep ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan 8

dimensi profil lulusan, mandiri dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat (Amrullah et al., 2025).

Dalam konteks pedagogi, penting untuk menggarisbawahi bahwa konsep *Deep Learning* yang diusung dalam konteks pendidikan dasar ini berfokus pada dimensi pedagogis pemahaman konseptual, refleksi, dan penerapan dan berbeda dari konotasi *Deep Learning* yang merujuk pada Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) (Feri et al., 2025). Meskipun literatur internasional masih didominasi oleh konotasi teknologis, Indonesia melalui Kurikulum Merdeka telah menegaskan posisi PM sebagai kerangka kerja pedagogis holistik (Feri et al., 2025; Kemendikbudristek, 2022). Pengembangan kompetensi berpikir mendalam pada siswa secara tidak langsung mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah di masa depan (Muntu, 2024).

Pembelajaran Mendalam (PM) secara pedagogis diwujudkan melalui tiga pilar utama: *Joyful Learning* (Belajar yang Gembira), *Mindful Learning* (Belajar yang Berkesadaran), dan *Meaningful Learning* (Belajar yang Bermakna) (Feri et al., 2025; Feriyanto & Anjariyah, 2024). Integrasi ketiga pilar ini diperlukan agar pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga reflektif dan berdampak jangka panjang (Feri, 2025). Pendekatan *Joyful Learning* (belajar yang gembira) menekankan metode pembelajaran yang cepat, efektif, dan menyenangkan dengan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan serta memastikan penyajian materi secara menarik agar perhatian siswa tetap terjaga (Hartini, 2020). Pengalaman emosional positif dalam pembelajaran terbukti membantu siswa mengaitkan materi secara mendalam, meningkatkan daya ingat, serta mempermudah penerapan dalam konteks nyata (Rahmat, 2025). Strategi penerapan *Joyful Learning* dapat dilakukan melalui aktivitas interaktif, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kecerdasan majemuk, penggunaan permainan edukatif (Mustikawati & Isdaryanti, 2024), serta kegiatan eksploratif yang menyenangkan (Ramadhani & Aprilia, 2024). Sementara itu, *Mindful Learning* (belajar yang berkesadaran) menekankan pentingnya kesadaran penuh selama proses pembelajaran dengan melatih fokus, perhatian, dan refleksi diri (Wijayanti et al., 2025; Putri, 2024). Guru dapat menerapkan

pendekatan ini melalui sesi mindfulness harian yang singkat, yang terbukti mampu meningkatkan pencapaian akademik dalam membaca dan sains (Putri, 2024; Saputro et al., 2023). Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan fleksibilitas kognitif serta memandang kesalahan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar lebih baik (Hautamäki et al., 2023). Adapun *Meaningful Learning* (belajar yang bermakna) terjadi ketika siswa mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki melalui proses eksplorasi dan refleksi yang sadar (Mubarok et al., 2022). Mengacu pada teori Ausubel, pembelajaran bermakna berpusat pada siswa dan berperan secara psikologis dalam menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman konkret (Ramos-Vallecillo et al., 2024). Implementasi *Meaningful Learning* dapat dilakukan melalui model *Project-Based Learning* (PBL), gamifikasi, serta kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui pengalaman nyata dan reflektif (Trumpa et al., 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Jampang, Parung, Bogor, menghadapi tantangan signifikan dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam (PM), meskipun telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat tiga hambatan utama yang dihadapi guru. Pertama, kesenjangan konseptual, yakni pemahaman guru terhadap filosofi dan strategi PM yang masih beragam, belum terstruktur, dan cenderung superfisial tanpa adanya pergeseran paradigma yang mendasar (Mas'ud et al., 2025). Kedua, keterbatasan teknis pedagogis, di mana guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual, berbasis lingkungan belajar siswa, serta dalam merancang asesmen otentik yang mampu mendukung tercapainya pemahaman mendalam (Hasibuan & Ningsih, 2022). Ketiga, hambatan institusional, yaitu kendala yang muncul akibat kurangnya pelatihan profesional yang memadai, keterbatasan waktu dalam jadwal sekolah yang padat, serta minimnya dukungan kelembagaan dalam mendesain kurikulum yang fleksibel (Subiyantoro & Musa, 2024a; Feri et al., 2025; Ramadan et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan studi pendukung mengenai kesiapan guru sekolah dasar di Indonesia yang menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan teknis, pedagogis, dan institusional. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan infrastruktur digital menjadi faktor krusial yang menghambat implementasi Pembelajaran Mendalam secara efektif (Subiyantoro & Musa, 2024a; Hasanah et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang rencana pemecahan masalah berupa pelatihan intensif satu hari dalam bentuk workshop praktis yang bertujuan mentransfer pengetahuan dan keterampilan aplikatif kepada guru MI Nurul Iman. Pendekatan workshop dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan transfer keterampilan secara cepat, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode *interactive learning* dalam meningkatkan literasi keuangan pada siswa (Wong et al., 2025). Tujuan spesifik kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman konseptual guru mengenai Pembelajaran Mendalam di ranah pendidikan dasar, peningkatan pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab guru dalam implementasi PM, serta pemberian keterampilan teknis untuk menyusun dan mendesain Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang bermakna, kontekstual, dan reflektif.

METODE

Solusi dan Pendekatan Kegiatan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan intensif berbasis praktik selama satu hari dengan pendekatan workshop interaktif. Metode ini sejalan dengan prinsip *interactive learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Kani et al. dalam Wong et al., 2025). Pendekatan tersebut dirancang untuk menghasilkan keluaran yang terukur, yaitu Rencana Pembelajaran Mendalam. Metode *hands-on workshop* sangat direkomendasikan untuk pelatihan guru di Indonesia karena secara langsung mampu mengatasi tantangan praktis di lapangan, seperti kesulitan guru dalam menyusun perangkat ajar yang berbasis proyek maupun reflektif (Hasibuan & Ningsih, 2022).

Kegiatan ini mengintegrasikan tiga aspek utama dalam pelaksanaannya. Aspek kognitif berfokus pada transfer kerangka berpikir filosofis yang membedakan PM dengan pembelajaran tradisional, menitikberatkan pada tiga pilar utama: *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* (Feri et al., 2025). Aspek afektif diarahkan untuk membangun kembali *mindset* guru agar bertransformasi dari sekadar penyampai konten menjadi fasilitator sekaligus *co-creator* pembelajaran, serta menumbuhkan keyakinan profesional mereka. Adapun aspek praktis diwujudkan dalam sesi workshop di mana guru diwajibkan menyusun draf rencana pembelajaran yang mengintegrasikan komponen asesmen otentik serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai keislaman sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Nurul Iman, Jampang, Parung, Bogor, Jawa Barat, pada Sabtu, 9 Agustus 2025, dengan sasaran 15 guru sebagai peserta.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Pembelajaran Mendalam. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian menyusun tiga materi pelatihan utama, yaitu *Esensi Pembelajaran Mendalam*, *Peran Guru dalam PM*, dan *Praktik Penyusunan RPM*. Tim juga merancang instrumen pre-test dan post-test yang disusun untuk mengukur lima domain kompetensi utama PM, yaitu:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kompetensi Guru

No	Indikator	Jumlah Soal
1	Memahami konsep, prinsip, dan filosofi Pembelajaran Mendalam (<i>joyful</i> , <i>mindful</i> , <i>meaningful learning</i>)	5
2	Kemampuan merancang pembelajaran kontekstual, reflektif, dan sesuai karakteristik siswa	4
3	Mampu menerapkan strategi PM dalam proses belajar dan melakukan refleksi hasil pembelajaran	4
4	Keterampilan menyusun RPM dan merancang asesmen otentik berbasis PM	5
5	Sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan keyakinan profesional sebagai fasilitator	2
Total Soal		20

Instrumen ini digunakan untuk memetakan kompetensi awal guru sebelum pelatihan dan menilai peningkatan setelah kegiatan selesai. Analisis hasil dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk melihat efektivitas intervensi yang diberikan, sejalan dengan pendekatan evaluasi kegiatan PKM sejenis (Wong et al., 2025).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam format pelatihan intensif dari pukul 09.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pre-test guna memetakan kemampuan awal peserta, dilanjutkan dengan dua sesi teori yang membahas landasan filosofis PM serta peran transformatif guru dalam penerapannya (Diputera & Zulpan, 2024; Feri et al., 2025). Setelah itu, peserta mengikuti sesi praktik penyusunan RPM di mana mereka secara langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk merancang unit pembelajaran kontekstual dan mengintegrasikan asesmen otentik di bawah bimbingan narasumber.

Sesi praktik berfungsi sebagai simulasi nyata untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan penerapan kurikulum di kelas. Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan tahap awal untuk menilai efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan guru selama workshop berlangsung.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis komparatif antara skor pre-test dan post-test guru berdasarkan indikator maupun individu. Selain pengukuran kuantitatif, dilakukan pula observasi terhadap dinamika kelas, tingkat partisipasi, serta kemampuan guru dalam menghasilkan rancangan RPM sebagai tolok ukur efektivitas metode workshop praktik (Wong et al., 2025). Evaluasi triangulatif ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan kompetensi guru baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sekaligus mengonfirmasi relevansi model pelatihan berbasis praktik terhadap kebutuhan nyata guru di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan dan Dampak Kualitatif

Kegiatan pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam di MI Nurul Iman terlaksana sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Pelatihan yang dihadiri oleh 15 guru ini menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang luar biasa, didorong oleh relevansi materi terhadap tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Tingginya antusiasme ini menegaskan bahwa metode *interactive learning* atau *workshop* berbasis praktik, yang juga terbukti efektif dalam konteks pengabdian lain (Wong et al., 2025), sesuai untuk meningkatkan keterampilan praktis guru.

Dalam sesi teori, pembicara berhasil mentransfer landasan esensi dan peran guru dalam penerapan PM, memicu diskusi reflektif tentang bagaimana mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator (Hasibuan & Ningsih, 2022). Perubahan *mindset* ini penting karena PM menuntut guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang berpikir kritis dan reflektif.

Sesi praktik yang berfokus pada penyusunan RPM, menjadi inti kegiatan. Para guru menunjukkan inisiatif tinggi dalam mencoba mengaitkan teori PM terutama elemen *meaningful learning* dengan konteks lokal MI Nurul Iman, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna (Ramadhani et al., 2021). *Output* langsung dari sesi ini adalah draf RPM yang mencerminkan pemahaman baru mereka tentang asesmen otentik dan kegiatan berbasis proyek. Keberhasilan dalam memproduksi draf RPM tersebut secara kualitatif membuktikan bahwa intervensi berhasil menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kompetensi praktis guru.



Gambar 1. Pemaparan Materi Esensi Pembelajaran Mendalam

Peningkatan Kompetensi per Indikator

Efektivitas intervensi diukur melalui analisis komparatif peningkatan skor rata-rata pada lima domain kompetensi PM dari 15 guru peserta.

Tabel 2. Rata-rata Skor Kompetensi Guru

No	Indikator Kompetensi Pembelajaran Mendalam (PM)	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Persentase Peningkatan (%)
1	Pemahaman Konseptual PM	56.4	71.2	26.24%
2	Perancangan Pembelajaran Mendalam	57.0	72.5	27.19%
3	Penerapan Strategi & Refleksi	58.3	73.0	25.21%
4	Pengembangan RPM & Asesmen PM	55.1	69.7	26.50%
5	Sikap & Keyakinan Profesional	60.0	74.5	24.17%

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang seragam dan signifikan, berkisar antara 24.17% hingga 27.19% di seluruh indikator. Konsistensi peningkatan ini membuktikan bahwa materi pelatihan yang komprehensif (meliputi Esensi, Peran, dan Praktik) menghasilkan sinergi positif antar-domain kompetensi. Rata-rata peningkatan di atas 24% pada setiap indikator menunjukkan keberhasilan intervensi dalam mentransfer keterampilan yang dibutuhkan.

Peningkatan tertinggi dicapai pada indikator Perancangan Pembelajaran Mendalam yaitu sebesar 27.19%. Peningkatan substansial pada aspek praktis ini mengonfirmasi efektivitas Materi 3, sesi *workshop* utama. Guru berhasil mengatasi tantangan utama yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu kesulitan dalam menerjemahkan teori PM menjadi *output* kurikulum yang aplikatif dan berbasis proyek.

Lebih lanjut, indikator Pengembangan RPM & Asesmen PM memiliki skor awal terendah (55.1), namun mengalami kenaikan signifikan sebesar +14.6 poin. Hasil ini secara langsung memvalidasi bahwa kegiatan PKM berhasil memecahkan masalah inti yang dialami guru dalam Kurikulum Merdeka keterbatasan dalam penyusunan RPM ajar dan asesmen otentik. Keberhasilan ini selaras dengan kebutuhan yang diidentifikasi dalam literatur bahwa kurangnya panduan kurikuler dan dukungan kelembagaan adalah hambatan utama implementasi PM (Subiyantoro & Musa, 2024).

Dampak Inklusif pada Peserta

Untuk mengukur dampak sosial dan inklusif dari kegiatan ini, dilakukan analisis distribusi peningkatan skor pada level individu peserta.

Tabel 3. Distribusi Peningkatan Skor Individu Peserta

No	Pre-test (skor)	Post-test (skor)	Peningkatan
1	52	68	30.8%
2	60	72	20.0%
3	48	62	29.2%
4	71	85	19.7%
5	55	70	27.3%
6	63	78	23.8%
7	45	58	28.9%
8	58	72	24.1%
9	66	80	21.2%
10	49	61	24.5%
11	74	86	16.2%
12	59	75	27.1%
13	43	57	32.6%
14	69	82	18.8%
15	50	64	28.0%
Rata-rata			24,15 %

Analisis per individu menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan persentase terendah sebesar 16.2% dan tertinggi mencapai 32.6%.

Menariknya, guru dengan skor awal terendah dengan skor 43 dan 45 justru mengalami persentase peningkatan tertinggi (32.6% dan 28.9%). Data ini membuktikan bahwa pelatihan ini bersifat inklusif, berhasil mengangkat kompetensi guru yang paling membutuhkan intervensi. Hasil ini konsisten dengan temuan studi PKM lain yang menunjukkan bahwa intervensi terstruktur dapat

meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam pemahaman media digital dan non-digital.

Perubahan yang dialami oleh mitra adalah pergeseran kolektif dari pemahaman PM yang beragam menjadi kompetensi pedagogis yang terstruktur. Peningkatan pada indikator Sikap & Keyakinan Profesional sebesar 24.17% merupakan dampak transformatif dari kegiatan ini. Peningkatan keyakinan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengurangi keraguan dan resistensi psikologis guru terhadap perubahan kurikulum (Subiyantoro & Musa, 2024; Ramadan et al., 2025). Guru menjadi lebih mampu dan percaya diri dalam mengimplementasikan PM, yang akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran jangka panjang dan mempersiapkan lulusan yang memiliki karakter, kemandirian, dan kemampuan belajar sepanjang hayat (Muntu, 2024).

Implikasi Terhadap Praktik Kurikulum Merdeka

Keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berbasis agama (Madrasah Ibtidaiyah). Peningkatan kompetensi guru dalam PM secara langsung mendukung upaya sekolah untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru.

Pertama, guru menjadi mampu mengintegrasikan *meaningful learning* dengan nilai keislaman, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan madrasah (Ramadhani et al., 2021). Kedua, peningkatan kemampuan dalam Perancangan Pembelajaran Mendalam dan Pengembangan RPM mengatasi masalah sistemik di mana guru seringkali kesulitan mendesain asesmen berbasis proyek atau reflektif (Al Munawar et al., 2025). Model *workshop* intensif ini terbukti efektif dalam mentransfer keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, yang sangat dibutuhkan mengingat adanya kesenjangan antara pemahaman konsep PM dan aplikasi praktis di lapangan (Feri et al., 2025).

Peningkatan kompetensi ini pada akhirnya meningkatkan *human capital* MI Nurul Iman, secara implisit meningkatkan daya saing dan reputasi sekolah dalam konteks pendidikan dasar yang transformatif. Untuk menjamin keberlanjutan

dampak, perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan RPM yang telah disusun benar-benar diimplementasikan di kelas dan dievaluasi secara berkelanjutan (Subiyantoro & Musa, 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Post-test

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan implementasi Pembelajaran Mendalam di MI Nurul Iman telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan kompetensi teknis praktis guru dalam mengintegrasikan PM ke dalam Kurikulum Merdeka. Seluruh tujuan kegiatan telah tercapai, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor *post-test* yang signifikan, yaitu lebih dari 24% pada seluruh indikator kompetensi. Temuan kunci menegaskan efektivitas metode pelatihan intensif berbasis praktik (*hands-on workshop*) sebagai mekanisme transfer pengetahuan yang efisien bagi guru MI/SD. Keberhasilan ini terlihat paling jelas pada aspek Perancangan Pembelajaran Mendalam dan Pengembangan RPM & Asesmen PM, yang merupakan titik lemah utama guru sebelum intervensi. Selain itu, kegiatan ini terbukti inklusif, memberikan peningkatan persentase tertinggi bagi guru dengan skor awal terendah. Untuk memastikan keberlanjutan dampak dan mengatasi tantangan sistemik yang sering muncul dalam implementasi PM (seperti keterbatasan waktu dan sumber daya), disarankan agar MI Nurul Iman mengadakan

program pendampingan (*mentoring*) lanjutan dalam waktu 3-6 bulan pasca-pelatihan. Pendampingan ini harus berfokus pada evaluasi implementasi RPM yang telah disusun oleh guru di kelas dan menyediakan dukungan infrastruktur digital seadanya. Mengingat tantangan implementasi PM, model pelatihan intensif dan praktis yang diterapkan ini sangat direkomendasikan untuk direplikasi di komunitas MI/SD lain di wilayah Bogor dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan khusus diberikan kepada Ibu Hasbianti, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MI Nurul Iman, atas dukungan kelembagaan yang krusial, serta tim narasumber atas kolaborasi aktif, dukungan logistik, dan fasilitas yang telah disediakan selama pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, S., Purnomo, A., & Hadi, M. (2025). Studi Penerapan Asesmen Berbasis Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 112-125.
- Amrullah, M. K., Sarohmad, & Ilma'nun, L. (2025). *Deep Learning: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran (I)*. Litnus.
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Feri, M., Ismiati, N., Al-Nur, W. R., & Akbar, F. N. (2025). Implementing Deep Learning Approaches in Primary Education: A Literature Review. *Jurnal Varidika*, 37(1), 178–194. <https://doi.org/10.23917/varidika.v37i2.12151>
- Feri, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Melalui Joyful, Meaningful, Dan Mindful Learning: Tinjauan Literatur. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-163.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research.

Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2017). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Hartini. (2020). Penerapan Jpyfull Learning Dalam Pembelajaran Materi Ajar Deskripsi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 5(3).
- Hasibuan, N., & Ningsih, Y. (2022). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 121–130.
- Hasanah, U., Prastiwi S, R., Arya W, L., & Yulian, D. (2024). Implementation of Deep Learning Approach in Indonesian Education. *International Journal of Educational Technology and Society*. <https://doi.org/10.61132/ijets.v2i2.358>
- Hautamäki, J., Ahtiainen, R., & Gustavson, N. (2023). Finland: Improving Pupils' Opportunities for Experiencing the Joy of Learning, for Deep Learning, and for Good Learning Achievement. *Key Competences and....* https://doi.org/10.1007/978-3-031-23281-7_8
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lubis, M. S. A., Damayanto, A., Fatoni, M. A., & Suherlan, H. (2022). Identification of Best Education Management Practices to Improve Learning Outcomes of Muslim Youth Adapting to 21st Century Competition. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(02), 338–353.
- Mas'ud, B., Malik, M. A., & Dewi, F. (2025). Workshop Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam Menggunakan AI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mubarok, H., Sofiana, N., Kristina, D., & Rochsantiningsih, D. (2022). Meaningful Learning Model: The Impact on Students' Reading Comprehension. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 346–354. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0027>
- Muntu, G. A. (2024). *Pendidikan Karakter Peserta Didik: Membentuk dan Membangun Karakter Peserta Didik di Abad 21*. PT. Adab Indonesia.
- Mustikawati, M., & Isdaryanti, B. (2024). Interactive Media Based on Articulate Storyline to Improve IPAS Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.

- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(2), 69–77.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Dasar (Toeri dan Aplikasi)*. CV. Green Publisher.
- Ramadhani, A., & Aprilia, R. (2024). Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 11(2).
- Ramadhani, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2021). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>
- Ramos-Vallecillo, N., Murillo-Ligorred, V., & Lozano-Blasco, R. (2024). University Students' Achievement of Meaningful Learning through Participation in Thinking Routines. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(4), 1012–1027. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14040066>
- Saputro, U. G., Susilo, H., & Ekawati, R. (2023). Analisis Penerapan Mindfulness dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 1214–1219.
- Subiyantoro, S., & Musa, M. Z. (2024). Preparing Indonesian Primary School Teachers for Deep Learning: Readiness, Challenges, and Institutional Support. *Cognitive Development Journal*, 2(2).
- Trumpa, S., Kostiainen, E., Rehm, I., & Rautiainen, M. (2020). *Innovative schools and learning environments in Germany and Finland: Research and findings of comparative approaches*. books.google.com.
- Wijayanti, A. C. N., Kuswanto, S., Nugraheni, S. W. K., Jupriyanto, & Nugroho, M. D. B. A. (2025). Sekolah Konvensional berbasis Alam: Mendorong Kebebasan Belajar untuk Mencapai Mindful Learning. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(005), 64–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.v5i1.42458>
- Wong, S., Wiranata, D., Setiadiwiria, M. C., Mintarja, N., Jovita, A., Setiadiwiria, E. E., & Linawati, N. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMA Menggunakan Metode Interactive Learning. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 9(2), 400-410.